

Peningkatan Pemahaman Terkait Muatan Barang Berbahaya (*Dangerous Goods*) dan *Blind Spot* di SMAN 7 Denpasar

Nengah Widiangga^a, Hendra Yuda Novianto^a, Wahyu Padma Baskara^{a*}, Resza Ajie Okta
Sofiana^a, Agung Slamet Raharjo^a,

^aPoliteknik Transportasi Darat Bali, Tabanan, Bali, 82111, Indonesia

Abstract

It is important to understand about dangerous goods and the procedures for transporting dangerous goods, especially for the younger generation. This can help reducing the number of accidents in the transportation of goods to help the transport of dangerous goods. Based on this, the Bali Land Transportation Polytechnic provides insight about blind spots for dangerous goods transportation. This activity uses socialization/counseling methods regarding the load of dangerous goods on the road and blind spots. The target of this program is students of SMAN 7 Denpasar, because there is a close relationship between role of students and driving safety regarding to dangerous goods transportation. this socialization hopefully provides an understanding of dangerous goods and the role of the younger generation in transportation safety. During this socialization, participants can understand the explanation and answer the questions correctly.

Abstrak

Pentingnya untuk memahami mengenai barang berbahaya dan tata cara pengangkutan barang berbahaya khususnya bagi generasi muda. Hal ini dapat membantu pihak pengangkutan barang berbahaya mengurangi angka kecelakaan angkutan barang. Berdasarkan hal tersebut, maka Politeknik Transportasi Darat Bali memberikan pemahaman terkait *blind spot* angkutan barang berbahaya. Kegiatan ini menggunakan metode sosialisasi/penyuluhan kepada peserta terkait muatan barang berbahaya di jalan raya dan *blind spot*. Sasaran program ini ditujukan pada pelajar SMAN 7 Denpasar, hal ini erat hubungannya dengan peran pelajar dan keselamatan berkendara ketika berhadapan dengan angkutan barang berbahaya. Adanya sosialisasi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman seputar barang berbahaya demi mewujudkan peran generasi muda dalam keselamatan pengangkutan barang berbahaya. Setelah dilakukan sosialisasi, peserta memahami paparan yang diberikan dan menjawab soal kuis dengan benar.

Keywords: Blind Spot, Pelajar, Pengangkutan Barang Berbahaya

1. Pendahuluan

Barang berbahaya (*dangerous goods*) adalah benda atau zat yang dapat berisiko bagi kesehatan, keselamatan, properti, atau lingkungan. Barang-barang tersebut perlu dikemas dengan benar, ditangani dengan hati-hati, dan dikirim dengan keahlian yang diperlukan guna memastikan barang tiba dengan selamat di tempat tujuan (Sari Amirudin et al., 2023). Perlunya perhatian dan penanganan khusus baik ketika pengelolaan maupun pengangkutan menunjukkan bahwa item/barang jenis ini masuk dalam kategori barang khusus. Adanya kesalahan dalam penanganan barang berbahaya (*dangerous goods*) akan berdampak membahayakan objek disekitarnya. Hal ini khususnya terjadi dalam proses pengangkutan, dimana kondisi ini rentan menyebabkan tekanan maupun pergerakan pada muatan barang berbahaya. Untuk itu perlu diperhatikan jenis dan tata cara pengangkutan barang berbahaya yang tepat dan sesuai prosedur.

Berdasarkan data statistik pada tahun 2019, kecelakaan angkutan barang berbahaya menyumbang angka sebesar 11,79% yang berarti 28.089 kasus dari total kasus kecelakaan angkutan barang di Indonesia (Hutabarat, 2019). Statistik tersebut menunjukkan perlunya perhatian khusus pada barang berbahaya dan pengangkutannya. Sering kali kasus kecelakaan diakibatkan oleh 2 faktor yakni faktor internal dan eksternal, dimana faktor internal meliputi kelalaian dari driver dan masalah angkutan barang sedangkan faktor eksternal meliputi medan perjalanan, lalu lintas, dan cuaca. Jumlah kecelakaan yang diakibatkan oleh angkutan barang berbahaya memang tidak sebanyak kecelakaan yang diakibatkan oleh angkutan jenis lainnya namun dampak yang diakibatkan sangat besar, bukan hanya kerugian material namun juga

* Corresponding author

E-mail address: baskara.2102037@taruna.poltradabali.ac.id



korban jiwa. Dalam hal ini faktor yang berperan penting adalah faktor Sumber Daya Manusia (SDM). Diperlukan sumber daya manusia yang paham dan terlatih mengenai jenis barang berbahaya, cara penanganan, dan cara pengangkutan yang sesuai dengan prosedur yang telah tercantum dalam Permenhub No. 16 tahun 2021 mengenai tata cara penanganan dan pengangkutan barang berbahaya (Menteri Perhubungan Republik Indonesia, 2021).

Penanganan dan pengangkutan barang berbahaya membutuhkan penanganan dari sumber daya manusia yang ahli. Selain itu dibutuhkan bantuan dari semua pihak agar keselamatan dan keamanan dapat terwujud ketika proses penanganan dan pengangkutan barang berbahaya. Untuk itu diperlukan pengetahuan dan pemahaman mengenai barang berbahaya dan tata cara pengangkutan barang berbahaya (Hutabarat, 2019). Khususnya bagi generasi muda, memahami barang berbahaya (*dangerous goods*) dapat membantu pihak-pihak yang melakukan penanganan barang berbahaya sehingga dapat mengurangi angka kecelakaan. Salah satu bentuk yang dapat di implementasikan generasi muda selain mempelajari mengenai barang berbahaya adalah dengan menjaga keselamatan dan keamanan ketika berkendara. Karena faktor lalu lintas menjadi penyebab kecelakaan angkutan barang berbahaya, berkendara secara bijak dan sesuai aturan dapat membantu meminimalisasi angka kecelakaan.

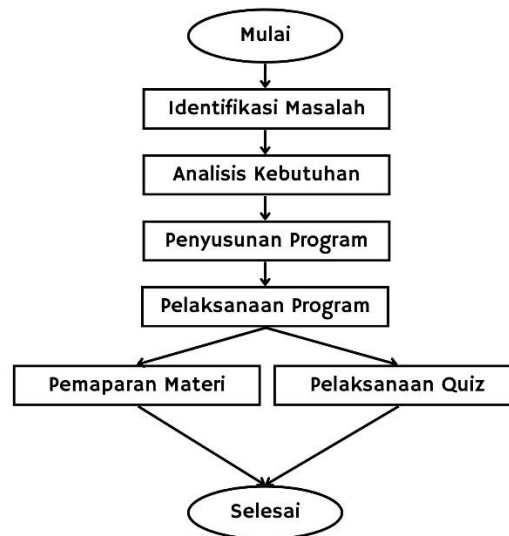
Remaja khususnya yang telah memasuki masa SMA menjadi pengguna kendaraan roda dua yang dominan. Sering kali mereka berkendara tanpa memenuhi persyaratan misalnya, SIM yang tentunya banyak yang belum memahami cara berkendara yang bijak. ketika berhadapan dengan angkutan barang berbahaya, ketidaktahuan tentang blind spot dan muatan barang berbahaya dapat membawa akibat yang fatal, bukan hanya bagi dirinya sendiri melainkan juga pada lingkungan sekitarnya. Atas dasar tersebut Politeknik Transportasi Darat Bali dari Prodi D-III Manajemen Logistik melakukan sosialisasi kepada para pelajar di SMAN 7 Denpasar mengenai barang berbahaya, cara pengangkutan barang berbahaya, dan *blind spot* angkutan barang berbahaya agar dapat memberikan pemahaman kepada para pelajar mengenai barang berbahaya dan tata cara menjaga keselamatan dari akibat pengangkutan barang berbahaya.

Kegiatan sosialisasi kepada para pelajar berfokus pada pengenalan macam-macam jenis dari barang berbahaya serta cara berkendara untuk menghindari titik *blind spot* apabila bertemu dengan muatan barang berbahaya di jalan raya. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menambah wawasan dari para pelajar yang dirasa kurang terkait dengan barang berbahaya, dari adanya kegiatan sosialisasi ini memberikan perbedaan *output* seperti cara pandang, pola pikir, serta penanganan barang berbahaya yang nantinya akan ditemui oleh para pelajar. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan dengan dasar materi pembelajaran yang dimaksud agar para pelajar lebih memahami serta mengetahui barang berbahaya yang ada di jalan.

Barang berbahaya merupakan barang yang berpotensi dapat membahayakan terhadap kesehatan, keselamatan, harta benda, dan lingkungan. Pengetahuan terkait barang berbahaya dan cara menghindari titik *blind spot* angkutan barang berbahaya saat berkendara merupakan hal yang penting bagi para pelajar khususnya ketika sedang berkendara di jalan raya, hal ini dikarenakan sesuai dengan fakta di lapangan bahwa angka kecelakaan di Bali didominasi oleh pengendara usia pelajar yang dapat diartikan jika para pelajar masih kurang dalam pemahaman berkendara secara dasar terlebih berkendara bersama dengan kendaraan muatan barang berbahaya di jalan raya. Kegiatan sosialisasi ini menekankan pada teori barang berbahaya secara dasar serta teori penanganannya. Dalam kegiatan ini, peserta yang terdiri dari para pelajar dan guru mudah dalam menerima materi yang dipaparkan.

2. Metode

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan memberikan pemaparan materi kepada siswa/i SMAN 7 Denpasar. Metode yang digunakan, yaitu Penyuluhan atau sosialisasi melalui pemaparan materi dan mengadakan komunikasi secara dua arah terkait muatan barang berbahaya di jalan raya serta *blind spot*. Metode kegiatan sosialisasi merupakan suatu proses pembelajaran yang ada di lingkungan sosial guna menanamkan nilai dan tujuan yang akan dicapai oleh peserta kegiatan (Fajari et al., 2022). Dalam hal ini, taruna/i D-III Manajemen Logistik melakukan pemaparan materi terkait muatan barang berbahaya di jalan raya serta *blind spot*. Selanjutnya komunikasi dua arah merupakan komunikasi yang dilakukan diantara komunikator dan komunikan yang saling memberikan umpan balik atas pesan yang diterima (Prastiwi, 2014). Pada tahapan ini taruna/i D-III Manajemen Logistik melakukan komunikasi dua arah dengan para peserta dengan memberikan kesempatan untuk bertanya dan memberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang berhadiah guna meningkatkan antusiasme peserta. Kedua metode di atas dinilai memiliki potensi yang baik dalam meningkatkan pemahaman para peserta. Adapun *flowchart* dalam pelaksanaan kegiatan agar menghasilkan kegiatan sosialisasi yang baik dengan menerapkan konsep komunikasi 2 arah, yaitu:



Gambar 1. Flowchart Pelaksanaan Kegiatan

Berdasarkan gambar 1, adapun *flowchart* terkait pelaksanaan kegiatan tersebut, yaitu pertama kegiatan sosialisasi dimulai dengan melakukan terkait identifikasi masalah untuk mengetahui problematika serta membuat definisi tersebut menjadi lebih terukur atau *measurable* sebagai suatu langkah awal dari penelitian, sehingga dapat mengetahui bentuk sosialisasi yang dibutuhkan. Kedua, yaitu analisis kebutuhan guna memperoleh informasi mengenai calon penerima bahan ajar atau materi pemaparan. Setelah itu, tahapan ketiga berkaitan dengan penyusunan program guna melakukan perencanaan dan persiapan terkait konsep kegiatan sosialisasi yang akan dilaksanakan dimulai dari penyusunan materi paparan dan peralatan yang dibutuhkan. Tidak hanya itu, dalam tahapan tersebut juga dilakukan *pre-visit* menuju lokasi kegiatan untuk memperoleh izin dan menyepakati tanggal pelaksanaan kegiatan sosialisasi tersebut. Tahapan keempat, yaitu terkait pelaksanaan program sosialisasi yang terdiri dari pemaparan materi dan pelaksanaan quiz kepada *audience*. Kedua kegiatan program sosialisasi tersebut dilakukan bertujuan untuk memaksimalkan penyampaian materi dan penyerapan pengetahuan kepada para *audience*. Setelah pelaksanaan program sosialisasi dilakukan, maka kegiatan sosialisasi telah selesai dilaksanakan.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan oleh taruna/i Politeknik Transportasi Darat Bali di SMAN 7 Denpasar yang berlokasi di Jalan Kamboja No 9, Daging Puri Kangin, Denpasar pada hari Selasa, 25 Juli 2023 pukul 08.00-12.30 WITA. Pelaksanaan kegiatan PkM dilakukan melalui 3 tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan Pengabdian Kepada masyarakat diawali dengan melakukan koordinasi bersama dosen dan pihak SMAN 7 Denpasar, melakukan persiapan perlengkapan dan materi yang dibawakan, pelaksanaan gladi kegiatan, dan pemasangan dekorasi pada lokasi kegiatan. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan, yaitu dilakukan pemaparan materi terkait muatan barang berbahaya (*dangerous goods*) di jalan raya dan *blind spot* kepada siswa/i SMAN 7 Denpasar serta melakukan kegiatan kuis kepada para peserta. Tahapan terakhir, yaitu melakukan evaluasi dengan menyusun laporan kegiatan berupa laporan pertanggungjawaban serta jurnal Ilmiah.

Pelaksanaan PkM dibuka oleh Kepala SMAN 7 Denpasar dan Kepala Pusat P3M Politeknik Transportasi Darat Bali. Kegiatan PkM ini diikuti oleh siswa/i kelas 12 SMAN 7 Denpasar. Pelaksanaan PkM ini dilaksanakan dengan memberikan paparan materi terkait muatan barang berbahaya (*dangerous goods*) di jalan raya dan *blind spot*. Hal ini bertujuan untuk memberikan wawasan kepada siswa agar senantiasa memiliki pengetahuan dalam menangani barang berbahaya yang termasuk ke dalam *dangerous goods*, dan mempunyai kewaspadaan terhadap angkutan yang memuat barang berbahaya di jalan raya, serta mampu menerapkan keselamatan dalam berkendara dengan menghindari area *blind spot* pada kendaraan yang memuat barang berlebih (*over dimension over loading*) dan angkutan barang berbahaya. Pemilihan siswa/i kelas 12 sebagai peserta PkM tentu tepat, karena pada tingkatan tersebut mereka cenderung aktif dalam berkendara di jalan raya dan cukup dekat terhadap barang yang termasuk ke dalam *dangerous goods* dalam kehidupan sehari-hari. Setelah melakukan pemaparan materi secara interaktif, selanjutnya dilakukan sesi kuis berhadiah yang bertujuan untuk meyakinkan bahwa informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta PkM.

Pada saat pelaksanaan kegiatan, tim PkM turut melibatkan peserta secara aktif dalam hal menyampaikan materi, memberikan pertanyaan, memberikan kesempatan bertanya, serta mengkaitkan materi yang dipaparkan sesuai dengan kondisi dalam kehidupan mereka. Melalui hal tersebut, diharapkan peserta PkM dapat memahami materi dengan baik dan benar serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

a. Keberhasilan Program

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini mampu memberikan peningkatan pemahaman kepada siswa/i SMAN 7 Denpasar terkait jenis dan penanganan barang berbahaya (*dangerous goods*) dalam kehidupan sehari-hari serta mampu mengetahui tata cara dalam menerapkan keselamatan berkendara untuk menghindari titik blind spot dari angkutan barang berbahaya dan kendaraan *over dimension over loading* (ODOL). Melalui terselenggaranya kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan budaya keselamatan dalam penanganan barang berbahaya dan berkendara di jalan raya bagi pelajar untuk menghindari adanya titik *blind spot* dari kegiatan kendaraan angkutan barang berbahaya, sehingga akan mengurangi angka kecelakaan di jalan raya.

b. Faktor Pendukung

Faktor pendukung kegiatan PkM ini adalah adanya dukungan dan diperolehnya izin dari Pihak SMAN 7 Denpasar. Hal itu terlihat dengan dibukanya kegiatan ini secara langsung oleh kepala SMAN 7 Denpasar. Selain itu, dengan adanya antusiasme para siswa/i SMAN 7 Denpasar sebagai peserta kegiatan, merupakan wujud nyata terselenggaranya kegiatan PkM dengan lancar dan meriah. Selain itu, hal ini didukung dengan diikutinya kegiatan ini secara keseluruhan oleh para peserta serta penyerapan materi dengan baik oleh para peserta yang dibuktikan dari adanya kemampuan dalam menjawab quiz yang diberikan dengan baik dan benar. Pelaksanaan kegiatan juga tidak terlepas dari dukungan manajemen, dosen, tenaga pendidik, dan Taruna/i Politeknik Transportasi Darat Bali khususnya Program Studi Diploma III Manajemen Logistik yang ikut terlibat.

c. Faktor Penghambat

Adapun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan PkM, yaitu berkaitan dengan adanya keterbatasan waktu, sehingga tidak dapat mengadakan kegiatan dengan durasi yang lebih lama. Akan tetapi hal tersebut bukanlah suatu kendala yang berarti, mengingat selama kegiatan PkM berlangsung objek sasaran PkM merasa terbuka dan nyaman saat dilakukan pendekatan dengan metode sosialisasi dan komunikasi 2 arah dalam pemberian materi. Tingkat partisipasi antusiasme siswa/i SMAN 7 Denpasar sudah sangat tinggi dalam mengikuti berjalannya pemaparan materi, dimana para peserta sangat mengapresiasi dan antusiasme menerima beberapa materi yang disampaikan oleh tim PkM yang telah memberikan penjelasan terkait materi yang dibawakan.

d. Tahapan Pelaksanaan Program Kerja

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan bagian dari proses penelitian yang dapat dipahami sebagai upaya mendefinisikan problem serta membuat definisi tersebut menjadi lebih terukur atau *measurable* sebagai suatu langkah awal dari penelitian, selain itu masalah yang ada merupakan ketidaksesuaian antara yang seharusnya terjadi dengan fakta dilapangan atau yang terjadi dalam hal ini yaitu cara seorang pengendara memahami serta mengerti terkait muatan barang berbahaya di jalan dan titik *blind spot* pada angkutan barang berbahaya. Menurut data dari UPT Jasa Raharja Provinsi Bali angka kecelakaan pada usia pelajar di Bali masih tergolong tinggi di angka 36,06 persen untuk usia pelajar yaitu 11-26 tahun, selain itu pemahaman para pelajar terkait dengan cara berkendara apabila terdapat muatan barang berbahaya dan titik *blind spot* pada kendaraan tersebut di jalan masih kurang dikarenakan kurangnya sosialisasi barang berbahaya sehingga ini yang menjadi dasar dari kegiatan PkM yang dilaksanakan pada SMAN 7 Denpasar.

2. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan merupakan bagian penting dalam pelaksanaan penelitian, dimana analisis kebutuhan dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai calon penerima bahan ajar atau materi pemaparan. Berdasarkan analisis kebutuhan di atas, diketahui bahwa para pelajar masih belum memiliki wawasan atau pengetahuan terkait dengan cara penanganan muatan barang berbahaya di jalan dan cara menghindari titik *blind spot* pada angkutan barang berbahaya. Melihat masih kurangnya pengetahuan pelajar tersebut, maka sangat diperlukannya sosialisasi terkait barang berbahaya secara mendasar sebagai dasar penanganan apabila bertemu dengan kendaraan yang memuat barang berbahaya di jalan. Selain itu, tata

cara dalam menghindari adanya titik *blind spot* pada angkutan barang berbahaya sangat diperlukan bagi pelajar untuk mengurangi angka kecelakaan di jalan raya mengingat pada umur tersebut para pelajar memerlukan pengetahuan yang cukup. Sosialisasi yang dilakukan kepada para pelajar diharapkan nantinya dapat meningkatkan wawasan dalam penanganan muatan barang berbahaya di jalan.

3. Penyusunan Program

Program pengabdian kepada masyarakat merupakan program yang dilaksanakan untuk meningkatkan wawasan serta pemahaman para pelajar khususnya pelajar SMA Negeri 7 Denpasar dalam penanganan muatan barang berbahaya di jalan. Dalam penyusunan program kegiatan yang dilaksanakan terdapat nilai pembelajaran yang nantinya merubah cara pandang, pola pikir, dan cara penanganan pelajar. Selanjutnya terkait dengan pengukuran keberhasilan pembelajaran berdasarkan perubahan yang ada pada para pelajar terkait penanganan muatan barang berbahaya di jalan melalui penyelenggaraan kuis pada akhir kegiatan. Oleh karena itu program harus memiliki tujuan atau goals dan tersusun secara sistematis, program yang diberikan kepada pelajar SMA Negeri 7 pada 25 Juli 2023 mulai dari pukul 08.00-12.30 WITA dengan sistem paparan materi terkait muatan barang berbahaya di jalan dan dilanjut dengan sesi kuis yang dilakukan untuk mengukur tingkat pemahaman para pelajar terhadap materi yang dipaparkan. Paparan ini diberikan langsung kepada para pelajar dan guru yang berada di SMA Negeri 7 Denpasar.

4. Pelaksanaan Program Sosialisasi Muatan Barang Berbahaya di Jalan Raya dan *Blind Spot*

Pelaksanaan Program Sosialisasi Muatan Barang Berbahaya di Jalan Raya dan *Blind Spot* dilaksanakan pada hari Selasa, 25 Juli 2023 yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:

I. Tahap Paparan Materi “Muatan Barang Berbahaya di Jalan Raya dan *blind spot*”



Gambar 2. Sambutan Politeknik Transportasi Darat Bali.



Gambar 3. Kegiatan Pemaparan Materi Oleh Taruna/I.

Kegiatan diawali dengan pembukaan sosialisasi yang dilaksanakan di Gedung Aula SMA Negeri 7 Denpasar yang dihadiri oleh Kepala Sekolah, para guru, dan para pelajar dari SMA Negeri 7 Denpasar, serta sambutan dari perwakilan Politeknik Transportasi Darat Bali yang diwakili oleh Bapak Aris Budi Sulisty, ST., MT. selaku Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat yang dapat dilihat pada Gambar 1. Selanjutnya kegiatan diisi oleh Taruna/i dengan paparan materi tentang muatan barang berbahaya di jalan raya serta *blind spot* oleh Program Studi Diploma III Manajemen Logistik yang tertuang pada Gambar 2.

II. Tahap Pelaksanaan Quiz kepada Para Pelajar

Kegiatan selanjutnya setelah pelaksanaan dari paparan materi mengenai muatan barang berbahaya yaitu acara quiz yang diberikan kepada para pelajar guna untuk mengukur tingkat pemahaman terkait materi yang telah disampaikan sebelumnya. Pada kegiatan ini para pelajar yang dapat menjawab pertanyaan yang telah disediakan oleh pemateri akan ditunjuk dan tampil kedepan untuk menjawab serta menjelaskan kembali mengenai jawaban dari pertanyaan tersebut yang terlihat pada Gambar 3. Melalui hal tersebut, dapat diketahui bahwa para pelajar selama kegiatan paparan dapat mengikuti dengan baik dan paham terkait materi yang disampaikan. Apabila para pelajar berhasil menjawab dengan benar akan diberikan *goodie bag* sebagai bentuk apresiasi dari Politeknik Transportasi Darat Bali yang dapat dilihat pada Gambar 4. Berdasarkan

hasil pelaksanaan kegiatan, diperoleh bahwa seluruh peserta sangat antusias dan berhasil menjawab pertanyaan yang diberikan dengan baik dan benar.



Gambar 4. Pelajar Menjawab Soal Quiz.



Gambar 4. Pemberian Goodie Bag.

4. Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi terkait muatan barang berbahaya (*dangerous goods*) dan *blind spot* bertujuan meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa/i SMAN 7 Denpasar dalam memahami jenis dan penanganan barang berbahaya (*dangerous goods*) dalam kehidupan sehari-hari dan memahami tata cara dalam menerapkan keselamatan berkendara untuk menghindari titik *blind spot* dari angkutan barang berbahaya dan kendaraan *over dimension over loading* (ODOL). Dari kegiatan PkM yang telah dilakukan di SMAN 7 Denpasar dapat diambil kesimpulan, bahwa hasil dari pelaksanaan kegiatan PkM ini diantaranya, yaitu:

- Terlaksananya koordinasi tim PkM Politeknik Transportasi Darat Bali dengan SMAN 7 Denpasar yang baik, sehingga kegiatan berlangsung aman dan lancar.
- Terlaksananya pemaparan materi terkait muatan barang berbahaya (*dangerous goods*) dan *blind spot* yang direspon dengan baik oleh siswa/i SMA Negeri 7 Denpasar yang dibuktikan dengan diikutinya kegiatan tersebut dengan keseluruhan oleh para pelajar.
- Penyerapan materi yang baik oleh siswa/i SMA Negeri 7 Denpasar, dimana hal ini terbukti dari antusiasme mereka dalam menjawab *quiz* yang disampaikan pada saat pemaparan materi serta kemampuan dalam menjawab *quiz* dengan baik dan benar.

Secara umum kegiatan PkM telah berlangsung dengan baik dan mampu memberikan pengetahuan bagi para peserta dan mampu memberikan *knowledge* yang baik bagi para peserta PkM, serta akan dilanjutkan pada tingkatan pelaksanaan pada pembuatan laporan pertanggungjawaban kegiatan dan jurnal ilmiah. Melalui terselenggaranya kegiatan PkM, diharapkan dapat menciptakan keselamatan dan kemanan dalam penanganan pengangkutan barang berbahaya di jalan raya dan menambah wawasan para pelajar dalam menghindari titik *blind spot* pada kendaraan angkutan barang berbahaya, sehingga akan mengurangi angka kecelakaan kendaraan angkutan barang di jalan raya.

5. Ucapan Terimakasih

Kegiatan PkM ini dapat terlaksana melalui adanya dukungan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Direktur Politeknik Transportasi Darat Bali, Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Transportasi Darat Bali, Kepala Program Studi, Dosen, dan Tenaga Pendidikan Program Studi D-III Manajemen Logistik, Kepala SMAN 7 Denpasar, siswa/i SMAN 7 Denpasar, serta seluruh pihak yang telah terlibat dan mendukung dalam pelaksanaan kegiatan PkM ini.

Daftar Rujukan

- Fajari, L. E. W., Sa'diyah, H., Aini, S., & Dzakiroh, F. (2022). Sosialisasi Pentingnya Pendidikan Bagi Generasi Muda di Kelurahan Cikerai Kecamatan Cibeber Kota Cilegon. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 2(2), 416–425. <https://doi.org/10.33379/icom.v2i2.1609>

- Hutabarat, E. S. (2019). Analisa Potensi Resiko Keselamatan Pengemudi Barang Bahan Berbahaya dan Beracun Berdasarkan Agreement for Transport of Dangerous Goods by Road (ADR). *Jurnal Penelitian Transportasi Darat*, 21(2), 101.
- Menteri Perhubungan Republik Indonesia, Pub. L. No. Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 16 Tahun 2021, Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 16 Tahun 2021 tentang Tata Cara Penanganan dan Pengangkutan Barang Berbahaya di Pelabuhan (2021).
- Prastiwi, R. Y. (2014). HUBUNGAN ANTARA MODEL KOMUNIKASI DUA ARAH ANTARA ATASAN DAN BAWAHAN DENGAN MOTIVASI KERJA PADA BINTARA DI POLRESTA YOGYAKARTA. *Jurnal Psikologi Integratif*, 2(2), 10.
- Sari Amirudin, S., Widagdo, D., Transportasi Udara, M., & Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta, S. (2023). PENANGANAN DANGEROUS GOODS CLASSIFICATION 6 MENURUT ANNEX 18 DI BANDAR UDARA SULTAN BABULLAH TERNATE 1. In *Media Online) Jurnal Ground Handling Dirgantara* (Vol. 5, Issue 1).